



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ETIKA KOMUNIKASI DALAM PERPEKTIF HADITS

SKRIPSI

Dijadikan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) Pada Program Studi Ilmu Hadits



Oleh:

MUNAWIR AZHARI HASIBUAN
NIM.11730113783

Pembimbing I
Dr Sukiyat.M.Ag

Pembimbing II
H. ABD. Ghofur, M.Ag

**FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1445 H / 2023 M**

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Pekanbaru Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-362223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan harus untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dr. Sukiyat, M.Ag
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NTA DINAS
Judul: Skripsi Saudara
An. Munawir Azhari Hasibuan

Kada Yth
Rakan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Pekanbaru
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah dengan seksama dan memberikan bimbingan, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi naskah ini, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Munawir Azhari Hasibuan
NIM : 11730113783
Program Studi : Ilmu Hadis
Judul : Etika Komunikasi Dalam Perspektif Hadis

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.
Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 28 Desember 2023
Pembimbing I

Dr. Sukiyat, M.Ag
NIP. 1970101020064 1001

UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.13 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-362223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id



© Hak cipta UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

H. Abd. Ghofur, M.Ag

Dosen Fakultas Ushuluddin

Universitas Islam Negeri

Sultan Syarif Kasim Riau

NTA DINAS

Tempat: Skripsi Saudara

As. Munawir Azhari Hasibuan

Kada Yth

Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah dengan seksama dan memberikan bimbingan, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi naskah ini, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Munawir Azhari Hasibuan
NIM : 11730113783
Program Studi : Ilmu Hadis
Judul : Etika Komunikasi Dalam Perspektif Hadis

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam rangka ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 28 Desember 2023

Pembimbing II

H. Abd. Ghofur, M.Ag

NIP. 19700613 199703 1 002

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip sumbernya.
a. Pengutipan harus untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: **"ETIKA KOMUNIKASI DALAM PERPEKTIF HADITS"**

Nama : Munawir Azhari Hasibuan

NIM : 11730113783

Program Studi : Ilmu Hadits

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 23 Januari 2024

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 26 Januari 2023
Dekan,

Dr. H. Jamaluddin, M. Us.
NIP. 19670423 199303 1 004

Panitia Ujian Sarjana

Sekretaris/Penguji II

Ketua/Penguji I

Dr. H. Jamaluddin, M. Us
NIP. 196704231993031004

Agus Firdaus Chandra Lc. MA
NIP. 19850829015031002

MENGETAHUI

Penguji III

Penguji IV

Dr. H. Agus Saif, M. Ag
NIP. 197108051998031001

Dr. Khotimah, M. Ag
NIP. 197408162005012002

JLN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Temporan Surat :
 Nomor : Nomor 25/2021
 Tanggal : 10 September 2021

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Munawir Azhari Hsb
 NIM : 11730113783
 Tempat Tgl. Lahir : Hasanatan Julu - 27-08-97
 Pendidikan Pascasarjana : Ushuluddin
 Bidang : Ilmu (ilmu hadis)

Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya*;
 Etika komunikasi Dalam Praspek Hadis

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apa bila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/(Karya Ilmiah lainnya)* saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 26-01-2025

Yang membuat pernyataan



Munawir Azhari Hsb

NIM : 11730113783

*pilih salah satu sesuai jenis karya tulis

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

MOTTO

Kalau ada mubaligh bilang "buat apa sholat kalau tidak khusyuk?" jangan dengarkan dia. Keinginan manjadi sempurna itu bentuk keangkuhan manusia. Datanglah pada Allah dengan segala persoalan dan kelemahan kita, dengan merangkak dan terseok-seokpun tak mengapa.

-Gus Baha'-



UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

مسب لہا نہر لا مچرلا

دملح لہبر یلم ائلا و ویدینسن طع رومأ ائذلا نذلاو ةلاصلاو ملاسلاو بلع فرشا
ءائذلا ائلسرلاو نلعو ولا وحصو بنعما. اما دب.

Alhamdulillahrabbi,,alamin segala puji bagi Allah SWT atas segala berkah, taufiq beserta hidayah-Nya hingga penyusunan skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan baik. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW semoga kelak kita mendapatkan syafa'at beliau di Yaumul Akhir.

Dalam rangka memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana Agama (S. Ag) di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, penulis telah berusaha semaksimal mungkin mencurahkan segenap kemampuan untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul “Erika Komunikasi Dalam Perpektif Hadits”

Penulis juga menyadari bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak, maka penulis tidak akan mampu menyelesaikan tulisan ini dengan baik dan lancar. Oleh karena itu, sudah sepantasnya ungkapan dan rasa terimakasih penulis sampaikan kepada semua pihak terkait. Penulis berharap kepada Allah SWT, semoga segala bantuan dan jasa yang telah diberikan kepada penulis dibalas dengan balasan yang baik dan berlipat ganda dari Allah Swt. Terima kasih tersebut penulis persembahkan untuk beberapa pihak diantaranya sebagai berikut:

1. Yang tercinta kedua orang tua penulis Ibunda Ardani Harahap dan Ayahanda Alm Darsan Hasibuan yang senantiasa mengasuh dan mendidik penulis hingga saat ini. Semoga penulis bisa menjadi anak yang berbakti, dan berguna bagi Agama, Bangsa dan Negara.
2. Kepada Rektor UIN Suska Riau, Prof. Dr. Khairunnas Rajab, M.Ag., beserta jajaran yang telah memberi kesempatan penulis untuk menimba ilmu di universitas ini.
3. Kepada Ayahanda Dekan Fakultas Ushuluddin Dr. H. Jamaluddin, M. s., Wakil Dekan I Dr. Rina Rehayati, M.Ag., Wakil Dekan II Dr. Afrizal Nur, MIS., dan Wakil Dekan III Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc, M.Ag., yang telah memfasilitasi penulis selama menempuh pendidikan sampai

penyelesaian skripsi di Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

4. Kepada Ayahanda Dr. Adynata, M.A selaku ketua Prodi Ilmu hadis.
5. Kepada Ayahanda Usman, M. Ag selaku Penasehat Akademis.
6. Kepada Ayahanda Dr Sukiyat.M.Ag selaku Pembimbing skripsi penulis atas kemudahan dan kelancaran layanan studi penulis serta bimbingan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini
7. Kepada Ayahanda H. ABD. Ghofur, M.Ag selaku dosen Pembimbing skripsi yang banyak memberikan arahan, ilmu serta bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
8. Segenap dosen dan karyawan di Fakultas Ushuluddin yang penuh keikhlasan dan kerendahan hati dalam pengabdianya telah banyak memberikan pengetahuan dan pelayanan baik akademik maupun administratif, sehingga kami dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Semua saudara-saudari penulis yang tersayang yang telah memberikan bantuan berupa doa dan semangat sejak awal melaksanakan studi sampai selesai penulisan skripsi ini.
10. Teman-teman Jurusan Ilmu Hadis angkatan 2017 khususnya kelas B yang telah banyak membantu dan memberi dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
11. Kepada pihak-pihak terkait yang lain yang tak dapat disebutkan di sini, terima kasih atas semua canda tawa yang kalian berikan, terimakasih atas semua motivasi dan semangat yang kalian tekankan. Barakallahufikum.Semoga di tengah keterbatasan skripsi ini, masih ada manfaatnya yang dapat diambil.

Penulis menyadari bahwa kajian dalam skripsi ini tidak lepas dari keterbatasan dan berbagai kekurangan baik teknis ataupun analisis, oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan-perbaikan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada penulis pribadi dan kepada kita semua. Penulis berdo'a kepada Allah SWT semoga kebaikan dan kontribusi yang mereka berikan bernilai pahala disisi Allah SWT dan dibalas dengan balasan yang baik. Aamiin Yaa Rabbal ,Alamiin

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pekanbaru, 22 Januari 2024

Penulis

Munawir Azhari Hasibuan



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan Tesis ini berpedoman pada **Surat Keputusan Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987**. Panduan transliterasi tersebut adalah:

Konsonan

No.	Arab	Nama	Latin	Nama
1	ا	Al	-	Tidak dilambangkan
2	ب	ba	B	-
3	ت	ta	T	-
4	ث	s	s\	s dengan titik di atas
5	ج	Ji	J	-
6	ح	h	h{	ha dengan titik di bawah
7	خ	kha	Kh	-
8	د	D	D	-
9	ذ	Z	z\	zet dengan titik di atas
10	ر	ra	R	-
11	ز	Z	Z	-
12	س	Si	s}	-
13	ش	Syi	Sy	-
14	ص	Sa	S	es dengan titik di bawah
15	ض	D	d{	de dengan titik di bawah
16	ط	ta	t}	te dengan titik di bawah
17	ظ	za	z{	zet dengan titik di bawah
18	ع	'ai	'	koma terbalik di atas
19	غ	Ga	G	-
20	ف	fa	F	-
21	ق	Q	Q	-
22	ك	K	K	-
23	ل	La	L	-
24	م	Mi	M	-
25	ن	N	N	-
26	و	Wa	W	-
27	هـ	ha	H	-
28	ء	Hamzah	'	Apostrop
29	ي	ya	Y	-

Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

No.	Tanda Vokal	Na	Huruf Latin	Nama
1.	-----َ-----	Fath	A	A
2.	-----ِ-----	Kasr	I	I
3.	-----ُ-----	Dammah	U	U

Contoh:

- كاتب - Kataba
 يذهب - Yazhabu
 سئل - Su'ila
 ذكر - Zukira

Vokal Rangkap/Diftong

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

No.	Tanda Vokal	Na	Huruf Latin	Nama
1.	يَـ	Fathah dan ya'	A	a dan i
2.	وَـ	Fathah dan waw	A	a dan u

Contoh:

- كيف : *Kaifa* حول : *Haula*

Vokal Panjang (Maddah)

Vokal panjang atau *maddah* yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

No.	Tanda Vokal	Nama	Latin	Nama
1.	أَـ	Fathah dan alif	Ā	a bergaris atas
2.	آَـ	Fathah dan alif layyinah	Ā	a bergaris atas
3.	يَـ	kasrah dan ya'	i	i bergaris atas
4.	وَـ	dammah dan waw	Ū	u bergaris atas



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Contoh:

تحيون: *Tuhibbūna*

الانسان: *al-Insān*

رمى: *Rama>*

قيل: *Qi>la*

D. Ta' Marbu>tah

1. Transliterasi *Ta' Marbu>tah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan dammah, maka ditulis dengan “t” atau “h”.
contoh: زكاة الفطر: *Za>kat al-fitri* atau *Za>kah al-fitri*
2. Transliterasi *Ta' Marbu>tah* mati dengan “h”.
Contoh: طلحة - *Talhah*
3. Jika *Ta' Marbu>tah* diikuti kata sandang “al” dan bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta' marbu>tah* itu ditransliterasikan dengan “h”.
Contoh: روضة الخنة - *Raudah al-Jannah*.

E. Huruf Ganda (Syaddah atau Tasydid)

Transliterasi *Syaddah* atau *Tasydid* dilambangkan dengan huruf yang sama baik ketika berada di tengah maupun di akhir.

Contoh:

محمد: *Muhammad*

الود: *al-wudd*.

F. Kata Sandang “ال”

1. Kata Sandang Yang Diikuti oleh Huruf *Qamariyyah*. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *Qamariyyah* ditulis dengan menggunakan huruf “l”. Contoh: القرآن: *al-Qur'ān*.
2. Kata Sandang Yang Diikuti oleh Huruf *Syamsiyyah*. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *syamsiyyah* yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf *l* (el) nya. Contoh: السنة: *as-Sunnah*.

G. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, namun dalam transliterasi ini penulis menyamakannya dengan penggunaan dalam bahasa



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Indonesia yang berpedoman pada EYD yakni penulisan huruf kapital pada awal kalimat, nama diri, setelah kata sandang “al”, dll

Contoh:

الامام الغزالي: *al-Ima>m al-Gazali>*

اسبع المثاني : *as-Sab' u al-Masa>ni>*

Penggunaan huruf kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya lengkap dan kalau disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka huruf kapital tidak digunakan.

Contoh:

نصر من الله: *Nasrun minalla>hi*

الله الامر خميعة: *Lilla>hi al-Amr jami'a>*

Huruf Hamzah

Huruf *Hamzah* ditransliterasikan dengan koma di atas (') atau apostrof jika berada di tengah atau di akhir kata. Tetapi jika *hamzah* terletak di depan kata, maka *Hamzah* hanya ditransliterasikan harakatnya saja.

Contoh:

احيا علم الدين: *Ihya>' 'Ulum ad-Di>n*

I. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), *isim* atau *huruf*, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harakat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya. Contoh :

وان الله لحو خير الرازقين: *wa inna>llaha lahuwa khair ar-Ra>ziqi>*



Daftar Isi

Halaman Judul	
Nota Dinas	
Surat Pernyataan	
Motto	i
Kata Pengantar	ii
Pedoman Transliterasi	v
Daftar isi	ix
Abstrak	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Defenisi Istilah	5
C. Fokus Penelitian	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	8
1. Etika	8
2. Pengertian Komunikasi	18
B. Penelitian Terdahulu	22
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	24
B. Sumber Data	24
C. Teknik Analisa Data	24
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Etika Berkomunikasi Dalam Pandangan Hadis	26
1. Etika Komunikasi dengan Jujur dan Tidak Dusta	26
2. Etika Berkomunikasi Larangan Fitnah dan Ghibah	28
3. Etika Berkomunikasi Mendahulukan yang Lebih Tua.	31
4. Etika Berkomunikasi Menjauhi Perdebatan dengan	
Lawan Bicara	33

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Etika Komunikasi yang Efektif dan Tidak Banyak bicara	435
6. Etika Berkomunikasi Menjauhi Perdebatan dengan Lawan Bicara.....	37
7. Etika Komunikasi yang Efektif dan Tidak Banyak bicara	40
B. Kualitas Hadis Tentang Etika Berkomunikasi	43
1. Etika Komunikasi Menggunakan Kalimat yang Baik...	43
2. Etika Berkomunikasi Dilarang Mencaci Maki.....	46
3. Etika Komunikasi dengan Jujur dan Tidak Dusta.....	50
4. Etika Berkomunikasi Larangan Ghibah.....	56
5. Etika Berkomunikasi Mendahulukan yang Lebih Tua.	61
6. Etika Berkomunikasi Menghindari Perdebatan dengan Lawan Bicara	64
7. Etika Komunikasi yang Efektif dan Tidak Banyak bicara	68
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	74
B. Saran.....	74

DAFTAR PUSTAKA

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Etika Komunikasi dalam Perspektif Hadis” Islam menilai bahwa komunikasi merupakan bagian integral dari kehidupan manusia karena semua gerak kita selalu melibatkan komunikasi. Komunikasi yang dimaksud adalah komunikasi Islami, yang berlandaskan Al-Quran dan Hadits (Sunnah Nabi) salah satu contoh komunikasi dengan kata-kata yang sopan dan baik tidak menghina dan memfitnah. namun banyak orang yang tidak menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Terlihat bahwa komunikasi antar manusia sudah tidak terkendali lagi saat ini. Mereka tidak berbicara seperti orang yang berbicara menggunakan pikirannya. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi saat ini justru menjadikan manusia lemah secara moral dalam kehidupan beragama, berbangsa, dan bernegara. Sebagian besar masyarakat kita masih menggunakan kata-kata yang menyinggung dan menghina. Faktanya, cara masyarakat berkomunikasi saat ini jauh dari kata etis, sehingga perkataan yang keluar lebih cenderung bersifat fitnah, melecehkan bahkan saling curiga baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun fokus penelitian yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana etika berkomunikasi dalam perspektif hadis dan bagaimana kualitas hadis tentang etika berkomunikasi. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) dan dalam menyusun skripsi ini penulis mengambil data dari hadis-hadis yang ada dalam *kutubus sittah*. Adapun hasil penelitian ini: *pertama*, Etika berkomunikasi dalam perspektif hadis mesti menggunakan kalimat yang baik, tidak boleh mencaci maki, jujur dan tidak berdusta, di larangan mengumpat dan ghibah, dalam berkomunikasi mendahulukan yang lebih tua, menghindari perdebatan dengan lawan bicara dan efektif dan tidak banyak bicara. *kedua* Kualitas hadis yang disajikan dalam penelitian ini merupakan hadis-hadis yang terdapat dalam *kutub sittah* yang di riwayatkan oleh ulama-ulama hadis seperti Imam Bukhori, Muslim, Tarmidzi, Dawud, Nasa’i, Dawud dan Ibnu Majah, dengan sanad yang terpercaya.

Kata Kunci : Aktualisasi-Akhlak-Kisah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

This thesis is entitled "Communication Ethics from a Hadith Perspective." Islam considers that communication is an integral part of human life because all our movements always involve communication. The communication in question is Islamic communication, which is based on the Al-Quran and Hadith (Sunnah of the Prophet), one example of communication with polite and kind words, not insulting or slanderous. but many people do not apply it in everyday life. It can be seen that communication between people is no longer controlled nowadays. They don't speak like people who speak with their minds. The current development of information and communication technology actually makes humans morally weak in religious, national and state life. Most of our society still uses offensive and insulting words. In fact, the way people communicate today is far from ethical, so the words that come out are more likely to be slanderous, harassing and even suspicious of each other, both directly and indirectly. The research focus discussed in this research is how to communicate ethics from a hadith perspective and what the quality of hadith is about communication ethics. This research is library research and in compiling this thesis the author took data from the hadiths in the polatus sittah. The results of this research are: first, communication ethics from a hadith perspective must use good sentences, must not curse, be honest and not lie, curse and backbiting are prohibited, in communicating give priority to older people, avoid arguing with the person you are talking to and be effective and not talk too much. Secondly, the quality of the hadith presented in this research is the hadith contained in the sittah pole which was narrated by hadith scholars such as Imam Bukhori, Muslim, Tarmidhi, Dawud, Nasa'i, Dawud and Ibnu Majah, with reliable sanad.

Keywords: Actualization-Akhlak-Story

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ملخص

تحمّل هذه الأطروحة عنوان "أخلاقيات الاتصال من منظور حديث"، ويعتبر الإسلام أن التواصل جزء لا يتجزأ من حياة الإنسان لأن جميع حركاتنا تتضمن دائماً التواصل. إن التواصل المعنى هو التواصل الإسلامي المبني على القرآن والحديث (السنة النبوية)، وهو من أمثلة التواصل بالألفاظ المهذبة واللطيفة، وليس بالسب أو القذف. لكن الكثير من الناس لا يطبقونه في الحياة اليومية. يمكن ملاحظة أن التواصل بين الناس لم يعد تحت السيطرة في الوقت الحاضر. إنهم لا يتحدثون مثل الأشخاص الذين يتحدثون بعقولهم. إن التطور الحالي لتكنولوجيا المعلومات والاتصالات يجعل الإنسان ضعيفاً أخلاقياً في الحياة الدينية والوطنية وحياة الدولة. لا يزال معظم مجتمعنا يستخدم الكلمات المسيئة والمهينة. في الواقع، الطريقة التي يتواصل بها الناس اليوم بعيدة كل البعد عن الأخلاق، لذا فإن الكلمات التي تخرج من المرشح أن تكون افتراء ومضايقة وحتى الشك في بعضهم البعض، سواء بشكل مباشر أو غير مباشر. يركز البحث الذي تمت مناقشته في هذا البحث على كيفية توصيل الأخلاق من منظور الحديث وما هي جودة الحديث حول أخلاقيات الاتصال. هذا البحث هو بحث مكتبي، وفي تجميع هذه الرسالة أخذ المؤلف بيانات من الأحاديث في بولاتوس ستاه. نتائج هذا البحث هي: أولاً، أخلاقيات التواصل من الناحية الحديثية يجب استخدام الجمل الجيدة، وعدم السب، والصدق وعدم الكذب، وجمع السب والغيبة، وفي التواصل إعطاء الأولوية لكبار السن، وتجنب الجدال مع الشخص الذي تريد الحديث عنه. يتحدثون ويكونون فعالين ولا يتحدثون كثيراً. ثانياً: نوعية الحديث المقدم في هذا البحث هو الحديث الوارد في عمود السنة الذي رواه

المحدثون كالإمام البخاري، ومسلم، والترمذي، وداود، والنسائي، وداود، وابن ماجه،
بسند موثوق.

الكلمات المفتاحية: التحقيق-أخلاق-قصة



Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berkomunikasi adalah suatu hal yang sangat urgen dalam kehidupan manusia. Begitu pentingnya, komunikasi dapat dikatakan bagian yang tidak terpisahkan dengan diri manusia sebagaimana dua sisi mata uang yang saling melengkapi.¹ Setidaknya komunikasi dapat dikategorikan sebagai usaha untuk menjalin hubungan *vertikal* kepada Allah SWT dan hubungan *horizontal* kepada sesama manusia. Jenis komunikasi *vertikal* terlihat dalam ibadah tertentu, seperti shalat, puasa, zakat, haji, dan dzikir, yang tujuannya untuk mendekatkan manusia kepada sang pencipta dan membentuk jiwa yang shaleh dalam diri manusia. Sedangkan komunikasi *horizontal* atau hubungan sosial terdapat pada seluruh aspek kehidupan manusia seperti ekonomi, politik, pendidikan, budaya, dan lain-lain, dengan tujuan untuk meraih kebahagiaan bersama.

Dalam kehidupan sehari-hari, banyak kegagalan berkomunikasi yang dialami oleh umat manusia, dikarenakan sebagian manusia menilai bahwa komunikasi merupakan hal yang mudah dan biasa saja, tanpa memikirkan akibat yang muncul dari komunikasi tersebut, sehingga manusia sering kali mengabaikan cara berkomunikasi yang baik terhadap keluarga, teman, dan lingkungan sekitarnya. Komunikasi yang digunakan secara tidak sadar telah membawa banyak manfaat, anugerah dan keuntungan bagi kehidupan kita, namun di sisi lain komunikasi telah membawa banyak kerugian, konflik, bahkan bagi kehidupan manusia, bahkan juga membawa bencana. Hal ini terjadi karena manusia dalam berkomunikasi sering kali meninggalkan etika.

Komunikasi yang etis dalam perspektif Islam adalah komunikasi yang berlandaskan Al-Quran dan Hadits (Sunnah Nabi). Komunikasi menurut Al-Quran terlihat dalam surat Al-Ahzab ayat 70 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَفُؤُوسُ لَوْ أَقُولَ لَا سَدِي ٧٠

¹ Deddy Mulyana, Ilmu Komunikasi: suatu pengantar, (Cet. XIV, Remaja Rosda karya: Bandung, 2010) h. 6

Artinya : *Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar.*²

Ayat di atas dijelaskan oleh Buya Hamka dalam tafsirnya bahwa di antara sikap hidup karena iman dan taqwa kepada Allah diwujudkan dalam kata-kata manusia yang selalu terucap dengan baik.³ Begitu juga halnya dengan hadis Nabi Muhammad SAW yang mengingatkan manusia untuk menjauhi neraka karena bahasa atau komunikasi yang tidak baik, sesuai hadits riwayat Bukhari dan Muslim yang berbunyi:

حَدَّثَنَا أَبُو الْوَلِيدِ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ أَخْبَرَنِي عَمْرُو عَنْ حَيْثَمَةَ عَنْ عَدِيِّ بْنِ حَاتِمٍ قَالَ ذَكَرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ النَّارَ فَتَعَوَّذَ مِنْهَا وَأَشَاحَ بِوَجْهِهِ ثُمَّ ذَكَرَ النَّارَ فَتَعَوَّذَ مِنْهَا وَأَشَاحَ بِوَجْهِهِ قَالَ شُعْبَةُ أَمَا مَرَّتَيْنِ فَلَا أَشْكُ قَالَ اتَّقُوا النَّارَ وَلَوْ بِشِقِّ تَمْرَةٍ فَإِنْ لَمْ تَجِدْ فَبِكَلِمَةٍ طَيِّبَةٍ

Artinya : *Telah menceritakan kepada kami Abu Al Walid telah menceritakan kepada kami Syu'bah dia berkata: telah mengabarkan kepadaku 'Amru dari Khaitsamah dari 'Adi bin Hatim dia berkata: "Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam menyebutkan tentang neraka, lalu beliau meminta berlindungan darinya sambil mengusap wajahnya, kemudian beliau menyebutkan tentang neraka lagi lalu meminta berlindungan darinya sambil mengusap wajahnya." Syu'bah berkata: saya tidak ragu beliau melakukannya hingga dua kali- kemudian beliau bersabda: "Takutlah kalian kepada neraka walau dengan secuil kurma, jika tidak mendapatkan, hendaknya dengan perkataan yang baik." (H.R. Bukhari No. 5564).*⁴

Ayat al-quran dan Hadits nabi di atas menunjukkan betapa pentingnya bahasa dalam kehidupan. Lidah yang baik dan terawat akan melindungi pemiliknya dari api neraka. Namun banyak orang yang tidak menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kini kita melihat komunikasi antar manusia sudah tidak terkendali lagi. Mereka tidak berbicara seperti orang mengutarakan pendapatnya.

² Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2009), Cet. ke-3, jilid. 1, hlm. 46. Lihat : Dahlan Muh. Syawir. Etika Komunikasi Dalam Al-Qur'an dan Hadis *Jurnal Dakwah Tabligh*, Vol .15, No. 1. 2014, hlm. 118

³ Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, (Jakarta: Pustaka Panji Mas, 1986), hlm. 109

⁴ Muhammad bin Ismail bin Al-Mughirah Al-Bukhari, *Shahih Al-Bukhari* (Riyadh: Maktabah Al-Rusyd, 2006) hlm. 879

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menunaikan zakat, berpuasa di bulan Ramadhan, berhaji ke Baitullah." Kemudian beliau bersabda: "Maukah kamu aku tunjukkan pada pintu-pintu kebaikan? Puasa adalah perisai dan sedekah akan memadamkan kesalahan sebagaimana air memadamkan api, dan shalat seorang laki-laki pada pertengahan malam." Kemudian beliau membaca: "Lambung mereka jauh dari tempat tidurnya, sedang mereka berdoa kepada Rabbnya dengan rasa takut dan harap, dan mereka menafkahkan sebagian dari rezki yang Kami berikan kepada mereka. (16) Seorang pun tidak mengetahui apa yang disembunyikan untuk mereka yaitu (bermacam-macam nikmat) yang menyedapkan pandangan mata sebagai balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan." (As-Sajdah: 16-17). Kemudian beliau bersabda: "Maukah kamu aku tunjukkan pokok perkara agama, tiang dan puncaknya?" Aku menjawab: "Ya, wahai Rasulullah." Beliau bersabda: "Pokok dari perkara agama adalah Islam, tiangnya adalah shalat, sedangkan puncaknya adalah jihad." Kemudian beliau bersabda: "Maukah kamu aku kabarkan dengan sesuatu yang menguatkan itu semua?" Aku menjawab: "Ya, wahai Nabi Allah." Lalu beliau memegang lisannya, dan bersabda: "'Tahanlah (lidah) mu ini." Aku bertanya: 'Wahai Nabi Allah, (Apakah) sungguh kita akan diadzab disebabkan oleh perkataan yang kita ucapkan? ' Beliau menjawab: "(Celakalah kamu) ibumu kehilanganmu wahai Mu'adz, Tidaklah manusia itu disungkurkan ke dalam neraka di atas muka atau hidung mereka melainkan karena hasil ucapan lisan mereka?" Abu Isa berkata: 'Ini hadits hasan shahih.' (H.R. Tirmidzi. No. 2541)

Berdasarkan penjelesan di atas, penulis memandang perlu untuk mengkaji bagaimana Hadits Nabi Saw membangun etika komunikasi interpersonal. Penulis menganggap hal ini penting karena hadis Nabi SAW adalah pijakan umat Islam setelah al-Qur'an, penelitian ini akan diuraikan dalam bentuk karya ilmiah yang berjudul "**Etika Komunikasi dalam Perspektif Hadis.**"

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Defenisi Istilah

1. Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Etika

Etika asal berasal kata Yunani *ethos* (istilah tunggal) yang berarti: rumah, padang rumput, kemantapan, kebiasaan, adat istiadat, tabiat, sikap, cara berpikir. Bentuk jamaknya artinya *ta, etha* ialah norma. Dalam hal ini istilah moralitas memiliki arti yang sama menggunakan kata moralitas.

Etika berasal dari bahasa Latin : *Mos* (bentuk tunggal), atau *mores* (bentuk jamak) yang berarti norma adat, praktek, tingkah laku, tabiat, norma, etika, gaya hidup.⁵ Kata etika diartikan sebagai standar perilaku yang memandu individu. Etika adalah studi tentang tindakan hukum, benar, dan moral yang dilakukan seseorang.⁶

3. Komunikasi

Komunikasi berasal dari kata latin yaitu “*Communis*” yang maksudnya membuat kebersamaan ataupun membangun kebersamaan antara 2 orang ataupun lebih. Bagi Cherry dalam Stuart, menjelaskan kalau komunikasi juga berasal dari pangkal kata dalam bahasa latin “*Communico*” yang maksudnya membagi. Rongers serta D. Lawrence Kincaid menegaskan kalau komunikasi merupakan proses di mana 2 orang ataupun lebih membentuk ataupun bertukar data, menciptakan silih penafsiran yang mendalam.⁷

4. Hadis

kata hadis diambil dari kata dasar huruf arab (ح د ث) serta bagi ar-Razi yang dikutip oleh Abdul Fatah Idris dalam bukunya “Riset Analisis Tahrij Hadis-hadis Prediktif dalam kitab Al-Bukhari” merupakan terdapatnya suatu setelah tidak adanya).⁸ Sebaliknya Ibnu Manzur berikan arti hadis dengan jadid (yang baru), yang ialah lawan qadim (yang lama), ataupun dikatakan, kalam (pembicaraan). Sebagian ulama mengatakan, kata

⁵ Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2012), hlm. 74.

⁶ Hamzah Ya’kub, *Etika Islam: Pembinaan Akhlakul Karimah, (Suatu Pengantar)*, (Bandung: CV, Diponegoro, 1993), hlm. 12.

⁷ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi Edisi Keempat*, (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2019), hlm. 17.

⁸ Abdul Fatah Idris, *Studi Analisis Tahrij Hadis-Hadis Prediktif dalam kitab Al-Bukhari*, (Semarang: Lembaga Penelitian IAIN Walisongo Semarang, 2012), hlm. 19

ahadits yang bermakna khabar, namun ialah isim jamak (kata barang jamak).

Wujud *mufrad* (tunggal) yang sesungguhnya merupakan *uhdutsah* yang bermakna suatu yang dibahas serta hingga dari seorang kepada seorang. Hadis bagi pakar hadis, di antara lain Al-Hafizh dalam Syarh al-Bukhary, serta Al-Hafizh dari Syakhawy sebagaimana yang dilansir Ash-Shiddieqy yakni: “*seluruh perkataan, perbuatan serta kondisi Nabi SAW*” Tercantum ke dalam “*kondisi beliau*” segala suatu yang diriwayatkan dalam kitab sejarah, semacam kelahirannya, tempatnya serta yang bersangkutan paut dengan itu, baik saat sebelum diangkat selaku rasul ataupun sesudahnya.

C. Fokus Penelitian

Ada beberapa rumusan masalah yang akan dibahas berdasarkan latar belakang tersebut. Untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas dan tidak terarah, penulis membatasi beberapa masalah di antaranya :

1. Bagaimana etika berkomunikasi dalam perspektif hadis ?
2. Bagaimana kualitas hadis tentang etika berkomunikasi ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui etika berkomunikasi dalam perspektif hadis
2. Mengetahui kualitas hadis tentang etika berkomunikasi

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat Memberikan sumbangan pemikiran terhadap pengembangan ilmu pengetahuan terutama tentang etika berkomunikasi dalam perspektif hadis.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini akan menambah pengetahuan dan wawasan tentang etika berkomunikasi dalam perspektif hadis.
- b. Bagi instansi UIN SUSKA RIAU, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada perkembangan wacana keagamaan dan penciptaan karya ilmiah dan literatur.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Bagi masyarakat umum dan pembaca, penelitian ini akan memperkaya pengetahuan mereka tentang etika berkomunikasi dalam perspektif hadis



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Etika

a. Pengertian Etika

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, etika adalah ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk serta hak dan kewajiban moral (akhlak). Mengenai etika, Bartens menjelaskan bahwa etika berasal dari kata Yunani kuno *ethos* dalam bentuk tunggal yang berarti adat istiadat, tata krama yang baik.⁹ Etika merupakan sebuah kata yang berasal dari bahasa Yunani dengan dasar kata tunggal *ethos* yang berarti pola pikir. Adapun dalam bentuk jamaknya adalah *ta etha* yang berarti adat atau kebiasaan. Secara istilah etika dapat diartikan sebagai aturan yang dapat diterapkan dan dipegang teguh oleh seseorang maupun kelompok masyarakat.¹⁰

Beberapa pendapat para ahli mengenai pengertian etika:

- 1) Menurut Austin Fagothey, etika adalah ilmu yang mempelajari tentang kehendak manusia, yaitu kehendak yang berkaitan dengan keputusan benar dan salah yang berupa tindakan manusia. Etika berupaya dan berusaha menunjukkan kepada setiap orang nilai-nilai kehidupan yang benar dengan cara yang manusiawi.¹¹
- 2) Suhrawardi K. Lubis menyatakan bahwa dalam bahasa agama Islam, konsep etika merupakan bagian dari moralitas. Dikatakan bagian dari akhlak karena akhlak tidak hanya menyangkut tingkah laku manusia yang berupa tindakan lahiriah saja, namun mencakup topik yang lebih luas yaitu ranah agama, ibadah dan syariat.¹²

⁹ Supriadi, *Etika & Tanggung Jawab Profesi Hukum di Indonesia* (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), hlm. 7.

¹⁰ Amran, Alfia Apriani. Etika Berkomunikasi Perspektif Hadis, *Jurnal Wasatiah : Jurnal Hukum* Vol. 1, No. 2, Desember 2020, hlm. 29

¹¹ Aburaera Sukarno, dkk, *Filsafat Hukum Teori dan Praktik* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), hm. 170.

¹² Suhrawardi K. Lubis, *Etika Profesi Hukum* (Jakarta Sinar Grafika, 1994), hlm. 1.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) A. S. Hornby: etika adalah ilmu tentang moralitas atau prinsip-prinsip aturan moral dalam berperilaku.¹³
- 4) Zaprulkan mengartikan etika sebagai cabang filsafat yang membahas tentang moralitas.¹⁴
- 5) Filsuf Inggris Alfred Jules Ayer (1910-1989) menerapkan etika untuk mempertanyakan validitas klaim moral.¹⁵

Oleh karena itu, etika merupakan suatu cabang filsafat yang membahas tentang tingkah laku atau tindakan manusia dalam kaitannya dengan baik dan buruk. Dengan mempelajari etika diharapkan mampu membedakan istilah-istilah umum seperti etika, standar, dan moral. Selain itu, Anda akan mempelajari dan memahami perilaku apa yang baik menurut teori tertentu dan perilaku apa yang baik.¹⁶

Secara umum, teori etika adalah penjelasan rasional tentang sifat dan dasar tindakan dan keputusan yang benar, serta prinsip-prinsip yang menentukan klaim bahwa tindakan dan keputusan tersebut ditentukan atau dilarang secara moral. Oleh karena itu, kajian etika selalu menekankan pada pendefinisian konsep etika, membenarkan atau mengevaluasi keputusan moral, dan membedakan tindakan atau keputusan yang baik dan buruk.¹⁷

Istilah “etika” berasal dari bahasa Yunani kuno *ethos*, kata *ethos* dalam bentuk tunggal mempunyai banyak arti: watak, perasaan, sikap, adat istiadat, kebiasaan, tata krama, cara berpikir. Bentuk jamak (*ta etha*) mempunyai arti adat kebiasaan. Dan makna terakhir inilah yang melatarbelakangi berkembangnya istilah “etika”, yang digunakan oleh filsuf besar Yunani Aristoteles (284-322 SM) untuk menunjukkan filsafat moral. Jadi kalau kita membatasi diri pada asal kata tersebut, maka

¹³ Zaprulkan, *Filsafat Umum: Sebuah Pendekatan Tematik*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 170.

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 171.

¹⁵ Franz Magnis Suseno, *12 Tokoh Etika Abad ke-20*, cet. Ke 5 (Yogyakarta: Kanisius, 2005), hlm. 58.

¹⁶ Surajiyo, *Filsafat Ilmu & Perkembangannya di Indonesia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 22.

¹⁷ Suparman Syukur, *Etika Religius* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 29.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“etika” artinya : ilmu tentang apa yang biasa dilakukan, atau ilmu tentang akhlak.¹⁸

Menurut terminologi, etika adalah cabang filsafat yang membahas tentang tingkah laku atau tindakan manusia dalam kaitannya dengan baik dan buruk. Sikap seseorang dapat dianggap baik atau buruk yaitu yang meliputi perbuatan, tingkah laku, gerak, perkataan, dan sebagainya. Motif, karakter dan hati nurani sulit dinilai. Perilaku yang dilakukan secara sadar hanya dapat dievaluasi, sedangkan perilaku yang dilakukan tanpa sadar dapat dinilai baik atau buruk. Etika menyangkut bagaimana menjalani kehidupan yang lebih baik dan bagaimana berbuat baik dan menghindari kejahatan. Kata etika dapat merujuk pada nilai atau standar moral yang dianut oleh seseorang atau kelompok untuk mengatur perilakunya.

- 1) Etika berarti seperangkat prinsip atau nilai moral. Misalnya saja kode etik.
- 2) Etika adalah ilmu tentang baik atau buruk.

Etika menjadi ilmu hanya ketika kemungkinan-kemungkinan etis (prinsip dan nilai dari apa yang dianggap baik atau buruk) secara sederhana, seringkali tanpa disadari, diterima dalam masyarakat dan menjadi penelitian yang material, sistematis dan metodis. Etika dalam hal ini sama dengan filsafat moral.¹⁹

b. Sejarah Etika

Secara historis, etika sebagai upaya filosofis muncul dari runtuhnya tatanan moral lingkungan budaya Yunani 2500 tahun yang lalu. Karena pandangan lama tentang baik dan jahat tidak lagi dipercaya, para filsuf mempertanyakan norma-norma dasar perilaku manusia. Tempat di mana cara hidup yang baik awalnya diciptakan dalam sistem dan materinya dipelajari sebagai bagian dari filsafat.

Menurut Poespoproddjo, orang Yunani sering bepergian ke luar negeri dan sangat tertarik dengan adanya perbedaan adat istiadat, hukum,

¹⁸ K. Bertens, *Etika*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007), hlm. 4.

¹⁹ Rizal Mustansyir dan Misnal Munir, *Filsafat Ilmu* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 29.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

cara hidup, dan lain-lain. Orang-orang Yunani mulai bertanya apakah peradaban mereka, negara ini, benar-benar membuahkan hasil yang lebih baik, karena tidak ada orang Yunani yang mengatakan sebaliknya, lalu mereka bertanya, mengapa demikian? Ia kemudian mempelajari segala aktivitasnya dan lahirlah filsafat baru yaitu etika.²⁰

Kajian para filosof tidak terlalu memperhatikan persoalan etika. Kebanyakan dari mereka bergerak di bidang pendidikan sains. misalnya: bagaimana alam diciptakan? Apa saja unsur alam yang paling penting? dan lain-lain. hingga kaum Sofis yang akhirnya datang adalah orang bijak yang menjadi guru dan menyebar ke berbagai negara. Socrates dianggap sebagai pelopor ilmu moral. karena ia pertama kali serius mencoba menjalin hubungan manusia dengan ilmu pengetahuan. Ia berpendapat bahwa moralitas dan bentuk saling berhubungan. tidak mungkin benar kecuali didasarkan pada sains.²¹

Ideologi Antisthenes yang hidup pada tahun 444-370 SM. Ajarannya mengatakan bahwa keilahian itu bebas dari segala kebutuhan. dan sebaik-baik manusia adalah mereka yang bertindak sesuai dengan akhlak Ilahi. Jadi dia mengurangi kebutuhannya sebanyak-banyaknya, rela melakukan sedikit saja, suka menanggung penderitaan dan mengabaikannya. Ia membenci orang kaya, menghindari segala kesenangan, dan tidak peduli terhadap kemiskinan dan celaan manusia, selama ia memegang kebenaran. Pemimpin aliran ini yang terkenal adalah Diogenes yang meninggal pada tahun 232 SM. Ia mengajari teman-temannya untuk melepaskan diri dari beban penciptaan manusia dan perannya.²²

Ketika Antisthenes menyadari hal ini, Plato datang (427-347 SM). Dia adalah seorang filsuf Athena yang merupakan murid Socrates. Buah pemikiran etisnya didasarkan pada teori contoh. Ia berpikir bahwa dunia lain adalah dunia spiritual. Ada kekuatan berbeda dalam jiwa, dan

²⁰ Poespoprodjo, *Filsafat Moral Kesusilaan Teori dan Praktek*, (Bandung: Pustaka Grafika, 1999), hlm. 18.

²¹ Ahmad Amin, *Etika (Ilmu Akhlak)*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), hlm. 45.

²² H.A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1999), hlm. 42.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penguasaan ini berasal dari keseimbangan dan kepatuhan terhadap hukum.²³

Pohon utama adalah kebijaksanaan, keberanian, dan keadilan. itu adalah pilar dukungan bagi negara dan individu. seperti yang kita ketahui, kebijaksanaan adalah hal yang paling penting bagi seorang hakim. keberanian adalah untuk prajurit. Petugas adalah hal terpenting bagi rakyat dan keadilan adalah untuk semua orang. Prinsip-prinsip ini memberikan batasan bagi manusia dalam setiap aktivitasnya, agar ia dapat melakukan segala sesuatunya dengan sebaik-baiknya.

c. Pembagian Etika

Membicarakan etika sebagai ilmu yang mempelajari kesusilaan atau tanggapan etis sama saja dengan moralitas. Manusia disebut etis, artinya seseorang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya secara utuh dan menyeluruh dengan prinsip keseimbangan antara dirinya dan orang lain, kepentingan rohani dan jasmani. Ini melibatkan diskusi tentang nilai-nilai atau standar yang berkaitan dengan etika. Etika terbagi menjadi dua bagian, yaitu:

1) Etika deskriptif

Etika deskriptif adalah etika yang berupaya melihat secara kritis dan rasional sikap dan pola perilaku masyarakat serta apa yang dianggap berharga dalam kehidupan mereka. Etika deskriptif ini termasuk dalam bidang ilmu empiris dan berkaitan erat dengan penelitian sosiologi. Etika deskriptif, berkaitan dengan bidang sosiologi, berupaya menemukan dan menjelaskan kesadaran moral, keyakinan, dan pengalaman dalam budaya tertentu. Etika deskriptif mungkin merupakan salah satu cabang ilmu sosiologi, namun merupakan ilmu yang penting ketika kita mempelajari etika untuk mengetahui apa yang dianggap baik dan apa yang tidak baik.²⁴

Aturan etis yang biasanya muncul dalam etika deskriptif adalah adat istiadat, asumsi tentang baik dan buruk, tindakan yang

²³ Ahmad Amin, *Etika (Ilmu Akhlak)*..., hlm. 47.

²⁴ A. Charris Zubair, *Kuliah Etika* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 1995), hlm. 93.

diperbolehkan atau dilarang. Etika deskriptif dapat dibagi menjadi dua bagian, sejarah moral dan fenomenologi moral. Sejarah moral merupakan salah satu cabang etika deskriptif yang mempelajari kajian tentang cita-cita, aturan, dan standar moral yang diterapkan dalam kehidupan manusia pada waktu dan tempat tertentu atau dalam lingkungan luas, termasuk bangsa. Sementara itu, fenomenologi moral merupakan etika deskriptif yang mencoba menemukan makna dan makna moralitas dalam berbagai fenomena moral yang ada.

Fenomenologi moral tidak memberikan komponen pedoman atau batasan moral yang harus dipatuhi seseorang. Fenomenologi moral tidak membahas mana yang baik dan mana yang salah.²⁵

2) Etika Normatif

Etika normatif merupakan bagian terpenting dari etika dan bidang di mana berlangsung diskusi-diskusi yang paling menarik tentang masalah-masalah moral.²⁶ Etika normatif adalah etika yang mengacu pada norma-norma atau standar moral yang diharapkan untuk mempengaruhi perilaku, kebijakan, keputusan, karakter individu, dan struktur sosial. Etika normatif inilah yang sering disebut dengan filsafat moral atau biasa juga disebut etika filsafat.

Etika normatif dapat dibagi menjadi dua bagian. Pertama, etika normatif berkaitan dengan teori nilai yang mempertanyakan hakikat kebaikan. Kedua, etika normatif, yang menyangkut teori-teori keniscayaan yang berhubungan dengan masalah-masalah perilaku.²⁷ Secara singkat dapat dikatakan bahwa tujuan etika normatif adalah merumuskan prinsip-prinsip etika yang dapat dipertimbangkan secara rasional dan dapat digunakan dalam praktik. Aturan umum dalam etika normatif adalah hati nurani, kebebasan dan tanggung jawab, nilai dan norma, serta hak dan kewajiban.

3) Etika Deontologi

²⁵ Abd Haris, *Pengantar Etika Islam*, (Sidoarjo: Al-Afkar, 2007), hlm. 7.

²⁶ K. Bertens, *Etika...*, hlm.19.

²⁷ Abd Haris, *Pengantar Etika...*, hlm. 8.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Etika Deontologi adalah suatu tindakan dinilai baik buruk berdasarkan apakah tindakan itu sesuai atau tidak dengan kewajiban. Dengan kata lain, suatu tindakan dianggap baik karena tindakan itu memang baik pada dirinya sendiri, sehingga merupakan kewajiban yang harus kita lakukan. Sebaliknya suatu tindakan dinilai buruk secara moral karena tindakan itu memang buruk secara moral sehingga tidak menjadi kewajiban untuk kita lakukan. Bersikap adil adalah tindakan yang baik, dan sudah kewajiban kita untuk bertindak demikian. Etika deontologi sama sekali tidak mempersoalkan akibat dari tindakan tersebut: baik atau buruk. Konsekuensi suatu tindakan tidak pernah dipertimbangkan dalam menentukan kualitas moral suatu tindakan. Oleh karena itu, etika deontologis sangat menekankan pada motivasi, kemauan baik, dan karakter yang kuat untuk bertindak sesuai tugas.²⁸

Etika deontologis menekankan kewajiban masyarakat untuk bertindak baik. Dengan demikian, etika deontologis berarti bahwa suatu tindakan itu baik, bukan karena mempunyai akibat yang baik, tetapi karena tindakan itu sendiri baik.

4) Etika teleologis

Etika teleologis menilai baik atau buruknya suatu tindakan berdasarkan tujuan atau akibat dari tindakan tersebut. Suatu perbuatan dikatakan baik apabila mempunyai niat baik dan akibat yang baik pula. Jadi, terhadap pertanyaan, bagaimana harus bertindak dalam situasi kongkret tertentu, jawaban teleologi adalah pilihlah tindakan yang membawa akibat baik. Dengan demikian, bisa dikatakan bahwa etika teleologi lebih bersifat situasional dan subyektif. Manusia bisa bertindak berbeda dalam situasi yang lain tergantung dari penilaian kita tentang akibat dari tindakan tersebut. demikian pula, suatu tindakan yang jelas-jelas bertentangan dengan norma dan nilai moral

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

²⁸ Keraf. A. Sonny, *Etika Lingkungan*, (Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2002), hlm. 8-9.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bisa di benarkan oleh kita teleologi hanya karena tindakan itu membawa akibat yang baik.²⁹

Suatu tindakan dikatakan baik jika tujuannya baik dan membawa akibat yang baik dan berguna.

5) Etika kebajikan

Kebajikan tidak mempertanyakan konsekuensi dari suatu tindakan. Dan jangan membuat penilaian moral mengenai kewajiban untuk mengikuti hukum moral universal. Etika kebajikan mengutamakan pengembangan karakter moral setiap orang. Dalam kaitan ini, sebagaimana dikatakan Aristoteles, nilai-nilai moral ditemukan dan diperoleh dari pengalaman hidup masyarakat, teladan hidup, dan teladan tokoh-tokoh besar masyarakat dalam menghadapi dan menyikapi permasalahan kehidupan.

Dengan demikian, etika kebajikan menekankan pentingnya sejarah keagungan moral tokoh-tokoh yang benar-benar hebat, dan dari dongeng atau sastra kita mempelajari nilai-nilai dan kebajikan serta berusaha menghayati dan mewujudkannya sebagai tokoh-tokoh dalam sejarah, cerita, atau kehidupan sosial. Tokoh dengan teladannya menjadi model untuk kita tiru. Etika keutamaan sangat menghargai kebebasan dan rasionalitas manusia, karena pesan moral hanya di sampaikan melalui cerita dan teladan hidup para tokoh lalu membiarkan setiap orang untuk menangkap sendiri pesan moral itu. Juga setiap orang dibiarkan untuk menggunakan akal budinya untuk menafsirkan pesan moral itu, artinya, terbuka kemungkinan setiap orang mengambil pesan moral yang khas bagi dirinya, dan melalui itu kehidupan moral menjadi sangat kaya oleh berbagai penafsiran.³⁰

d. Objek Etika

Objek penelitian etika adalah pernyataan moral, yang merupakan bentukan kedudukan dan permasalahan bidang moral. Jika kita melihat semua jenis klaim moral, kita melihat bahwa pada dasarnya hanya ada

²⁹ *Ibid.*, hlm. 15.

³⁰ *Ibid.*, hlm. 22-24.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dua jenis klaim, pertama, klaim tentang tindakan manusia. Kedua, pernyataan tentang orang itu sendiri atau aspek kepribadian seseorang, seperti motif, niat, dan watak.³¹

e. Etika Islam

Etika Islam diidentikkan dengan ilmu akhlak, yaitu ilmu tentang keutamaan dan cara mencapainya agar manusia berhias dengannya; dan pengetahuan tentang hal-hal yang hina dan cara menjauhinya, agar manusia terbebas darinya.³² Di sisi lain, etika sering dianggap sebagai moralitas. Menurut agama, moralitas merupakan ukuran baik buruknya tingkah laku manusia.³³ Imam Ghazali mengartikan akhlak sebagai sifat-sifat dalam jiwa yang secara jernih dan mudah melakukan berbagai perbuatan tanpa berpikir atau merenung.³⁴

Keduanya memang ada persamaannya karena sama-sama membahas baik buruknya tingkah laku manusia, namun akhlak lebih dekat pada tingkah laku atau budi pekerti yang baik. Selanjutnya etika merupakan salah satu cabang filsafat, etika menggunakan akal sebagai tolok ukurnya, sedangkan akhlak menggunakan agama (Qur'an dan Sunnah) sebagai tolok ukurnya.

Etika Islam merupakan perilaku manusia yang muncul secara otomatis berdasarkan ketaatan dan ketundukan terhadap pesan (perintah) Allah SWT. Seorang muslim yang berperilaku seperti ini mengarahkan pandangannya pada spektrum yang luas, bukan pada spektrum yang sempit atau eksklusif. Ia mampu menerima realitas sosial yang berbeda dan membina hubungan dengan kelompok yang berbeda tanpa dibatasi oleh batas-batas agama, budaya dan fanatisme kelompok.³⁵ Bukti bahwa etika Islam adalah ketakwaan kepada Allah SWT terdapat pada ayat 13 Surat Al-Hujurat:

³¹ Juhaya S. Praja, *Aliran-Aliran Filsafat dan Etika*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 60.

³² Suparman Syukur, *op. cit.*, hlm. 3.

³³ Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islami* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012), hlm. 122.

³⁴ Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), hlm. 43.

³⁵ Teguh, *Moral Islam dalam Lakon Bima Suci* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya : Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal. (Q.S. Al-Hujurat : 13)

Dalam Islam, berbagai tindakan atau keputusan dianggap etis tergantung niat individu dalam mengambil tindakan tersebut. Niat baik yang diikuti amal shaleh dihitung sebagai ibadah. Sistem etika Islam adalah bagian dari pandangan dunia Islam dan oleh karena itu bersifat komprehensif.³⁶ Islam memadukan aspek spiritual dan material menjadi satu kesatuan yang seimbang dengan tujuan agar manusia hidup bahagia di dunia dan akhirat. Isma'il Raji al-Faruqi berpendapat bahwa etika Islam tidak dapat dipisahkan dari agama dan sepenuhnya dibangun di atas agama.

Pemikiran Islam tidak mengenal pasangan kata yang kontradiktif seperti “religius-sekuler”, “sakral-profane”, “gereja-negara”; dan bahasa Arab, bahasa Islam, tidak ada padanannya untuk istilah-istilah ini. Dengan demikian prinsip pertama ilmu Islam adalah kesatuan, kebenaran, sebagaimana prinsip pertama kehidupan manusia adalah kesatuan kepribadian dan prinsip realitas adalah keesaan Allah. Ketiga entitas tersebut merupakan aspek dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. kesatuan ini adalah prinsip tertinggi.

Akhlak Islam dapat dikatakan akhlak Islami, yaitu akhlak yang bersumber dari ajaran Allah dan Nabi. Akhlak Islam bersifat terbuka untuk menunjukkan apakah seseorang termasuk muslim yang baik atau buruk. Akhlak ini adalah buah dari keimanan dan syariah yang sejati. Pada dasarnya akhlak tersebut erat kaitannya dengan peristiwa manusia

³⁶ Muhammad dan Lukman Fauroni, *Visi Al-Qur'an tentang Etika dan Bisnis* (Jakarta: Sejahtera Diniyah, 2002), hlm. 57.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yaitu khaliq (pencipta) dan makhluk (diciptakan). Nabi diutus untuk memperbaiki akhlak umat yaitu memperbaiki hubungan antara makhluk (manusia) dengan Khaliq (Allah Ta'ala) serta hubungan baik antara makhluk dengan makhluk.³⁷

2. Pengertian Komunikasi

a. Pengertian Komunikasi

Meskipun komunikasi merupakan aktivitas yang sangat dominan dalam kehidupan sehari-hari, namun tidak mudah memberikan definisi yang dapat diterima oleh semua pihak. Seperti halnya ilmu-ilmu sosial lainnya, komunikasi mempunyai banyak definisi menurut para ahli komunikasi sehingga menimbulkan batasan-batasan pemahaman. Jika membaca buku komunikasi yang ditulis oleh penulis berbeda, maka akan mendapatkan komunikasi yang beragam. Deddy Mulyana mengatakan, pada tahun 1976 saja, pengamat ilmu komunikasi Fank Dance dan Carl Larson mengumpulkan 126 definisi komunikasi. Kini jumlah definisi yang diberikan para ahli tentu jauh lebih banyak.

Kata komunikasi berasal dari bahasa latin *communicare* yang berarti menyampaikan. Kata ini kemudian berkembang menjadi bahasa Inggris, *Communication* yang berarti pertukaran informasi, konsep, gagasan, perasaan, dan lain-lain antara dua orang atau lebih. Secara sederhana pengertian komunikasi adalah proses pengiriman pesan atau simbol yang membawa makna dari suatu sumber atau media kepada penerima atau media untuk tujuan tertentu.³⁸

Demikian adalah contoh definisi yang diberikan oleh para ahli. Tampak jelas bahwa terdapat versi definisi yang berbeda-beda tergantung persepsi masing-masing ahli. Sekarang kita mencoba menarik benang merah dari beberapa definisi yang telah di uraikan tersebut. Terdapat unsur hakikat yang senantiasa muncul baik tersurat maupun tersirat dalam definisi-definisi itu. Pertama, komunikasi pada hakikatnya adalah

³⁷ Syarifah Habibah, "Akhlak dan Etika dalam Islam," *Jurnal Pesona Dasar*, Vol. 1, No. 4, Oktober (2015), 74, diakses pada 31 September, 2023, <http://jurnal.unsyiah.ac.id/PEAR/article/view/7527>.

³⁸ Susanto Aw, *Komunikasi Sosial Budaya* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm. 1.

suatu proses. Kata lain dari proses, ada yang menyebut sebagai transaksi mengenai gagasan, ide, pesan, symbol, informasi dan message. Jadi hakikat yang senantiasa muncul dalam berbagai definisi ialah adanya pesan (message). Suatu pesan tidak ada dengan sendirinya, tetapi dibuat dan dikirim oleh suatu media atau sumber informasi. Media ini mengirimkan pesan kepada pengirim atau penerima (receiver) informasi. Mengirim pesan dengan tujuan dan sasaran tertentu.

Berdasarkan pengertian hakikat atau prinsip dasar pemikiran yang terdapat dalam makna-makna yang berbeda tersebut, maka dapat dikemukakan pengertian sederhana bahwa komunikasi adalah penyampaian pesan-pesan atau simbol-simbol yang bermakna dari suatu medium kepada suatu medium dengan tujuan tertentu. Jadi komunikasi itu ada prosesnya, ada simbol-simbolnya, dan simbol-simbol itu mengandung makna. Tentu saja makna atau makna simbol bergantung pada pemahaman dan persepsi mediumnya. Oleh karena itu, komunikasi akan efektif dan tujuan komunikasi tercapai apabila setiap aktor yang terlibat di dalamnya mempunyai pemahaman yang sama terhadap simbol-simbol. Jika terjadi perbedaan persepsi maka tujuan komunikasi bisa gagal

b. Proses komunikasi

Komunikasi adalah proses atau aliran penyampaian informasi dan pesan dua arah yang berkomunikasi dengan penerima, artinya penerima melihatnya.³⁹ Menurut Denis McQuail, proses komunikasi dalam masyarakat secara umum berlangsung pada enam tingkatan, yaitu:

- 1) Komunikasi internal (komunikasi internal) Proses komunikasi ini terjadi pada manusia berupa pengolahan informasi melalui panca indera dan sistem saraf. Misalnya: berpikir, merenung, menulis, menggambar, dan sebagainya.
- 2) Komunikasi antarpribadi Proses komunikasi ini terjadi secara langsung antara satu orang dengan orang lain, baik secara tatap muka

³⁹ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi...*, hlm. 77.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

maupun secara virtual. Misalnya: surat menyurat, tatap muka atau melalui telepon, dsb.

- 3) Komunikasi kelompok Proses komunikasi ini terjadi antara suatu kelompok dengan kelompok lain, tidak bersifat personal. Pada tingkat ini setiap individu yang terlibat berinteraksi sesuai dengan peran dan posisinya dalam kelompok. Misalnya guru dan siswa berbicara di kelas, mengobrol dengan ayah dan ibu, dll.
- 4) Komunikasi antar kelompok/asosiasi Proses komunikasi ini terjadi antara satu kelompok dengan kelompok lainnya. Jumlahnya boleh saja dua orang atau lebih, tetapi masing-masing mempunyai peran dan kedudukan sebagai wakil kelompok/perkumpulannya.
- 5) Komunikasi organisasi Komunikasi ini meliputi fungsi komunikasi intra organisasi dan komunikasi antar organisasi. Bedanya, komunikasi ini lebih bersifat formal, organisasional dan mengedepankan prinsip efisiensi dalam komunikasinya.
- 6) Komunikasi dengan masyarakat luas Pada level ini kegiatan komunikasi diperlihatkan kepada masyarakat luas. Bentuk kegiatan komunikasi dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu komunikasi media. contohnya : surat kabar, radio, televisi dan sebagainya.⁴⁰

c. Fungsi dan Tujuan Komunikasi

1) Fungsi Komunikasi

Jika komunikasi dipandang lebih luas, tidak hanya sekedar pertukaran berita dan pesan, tetapi sebagai kegiatan individu dan kelompok yang berkaitan dengan pertukaran informasi, fakta dan gagasan, maka fungsinya dalam sistem sosial apapun adalah sebagai berikut:

- a) Informasi: pengumpulan, penyimpanan, transmisi berita, informasi, gambar, fakta dan pesan opini serta komentar, yang harus dipahami dan ditindaklanjuti dengan jelas untuk mengambil keputusan yang tepat mengenai kondisi lingkungan dan orang lain.

⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 11.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b) Sosialisasi (koreksi): menyediakan sumber informasi yang memungkinkan masyarakat berperilaku dan berfungsi sebagai anggota masyarakat yang efektif, menyadari tanggung jawab sosialnya untuk aktif dalam masyarakat.
 - c) Motivasi: memperjelas setiap tujuan sosial jangka pendek dan jangka panjang, mendorong orang untuk menentukan pilihan dan keinginannya, mendorong aktivitas individu dan kelompok berdasarkan tujuan bersama.
 - d) Debat dan diskusi: presentasi dan pertukaran fakta yang diperlukan untuk menyelesaikan konsensus atau ketidaksepakatan mengenai isu-isu publik, presentasi bukti-bukti relevan yang diperlukan demi kepentingan publik untuk meningkatkan jumlah masyarakat yang membahas isu-isu kepentingan bersama di tingkat nasional dan lokal.
 - e) Pendidikan: Memberikan pengetahuan untuk mendorong perkembangan intelektual, pengembangan karakter dan pengembangan keterampilan dan kemampuan yang diperlukan dalam semua lapisan masyarakat.
 - f) Pemajuan kebudayaan: penyebarluasan produk budaya dan seni untuk melestarikan warisan masa lalu, pengembangan kebudayaan dengan memperluas wawasan kemanusiaan, pengembangan imajinasi dan dorongan kreativitas dan kebutuhan estetika.
 - g) Hiburan: penyebaran sinyal, simbol, suara dan gambar drama, tari, seni, sastra, musik, olah raga, permainan dll untuk hiburan, kesenangan kelompok dan pribadi.
 - h) Integrasi: memungkinkan orang, kelompok, dan individu menerima pesan-pesan berbeda yang mereka perlukan untuk saling mengenal, saling memahami, saling menghormati kondisi, pendapat, dan keinginan satu sama lain.⁴¹
- 2) Tujuan Komunikasi

⁴¹ Widjaja, *Komunikasi: Komunikasi dan Hubungan Masyarakat* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 9-10.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Widjaya, komunikasi secara umum memiliki beberapa tujuan, antara lain:

- a) Agar pesan dapat dimengerti, maka komunikator harus menjelaskan kepada penyampai pesan (penerima) dengan sebaik-baiknya dan selengkap-lengkapnyanya, sehingga ia memahami dan mengikuti apa yang kita maksud.
- b) Untuk memahami orang lain, komunikator sangat perlu memahami keinginan orang terhadap apa yang diinginkannya.
- c) Agar orang lain dapat menerima gagasan kita, komunikator harus berusaha membuat orang lain menerima gagasan kita, bukan memaksakan kehendaknya.
- d) Mampu mendengarkan bagaimana orang lain melakukan sesuatu.⁴²

B. Penelitian Terdahulu

Untuk mengetahui orisinalitas penelitian yang dilakukan, pemetaan penelitian sangat diperlukan. Termasuk penelitian sebelumnya yang meneliti tentang etika komunikasi verbal.

1. Penelitian yang ditulis oleh Amir Mu'min Solihin tahun 2011, "Etika Komunikasi Lisan Menurut Kajian Tafsir Tematik Al-Quran", Fakultas Ushuluddin, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Penelitian tesis ini berkaitan dengan etika komunikasi. Dalam Al-Qur'an sering ditemukan kata komunikasi, baik dengan kata *qala*, *takallama* maupun kata lainnya. Dari seluruh ayat yang dikaji disimpulkan bahwa etika komunikasi adalah: komunikasi harus baik, isi pembicaraan harus benar, komunikasi dengan kalimat yang baik dan menghindari kalimat yang buruk, berbohong dan mengurangi kesalahan (batil) komunikasi dan melarang pelanggaran lainnya, larangan bersifat manja bagi wanita dengan yang bukan Muhrim.⁴³
2. Penelitian yang dilakukan oleh Ira Nur Azizah mahasiswi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul "Studi Tematik Hadis tentang Etika Berkomunikasi", Adapun titik kesamaan antara skripsi

⁴² Puji Santosa, *Materidan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), hlm. 12.

⁴³ Amir Mukmin Solihin, *Etika Komunikasi Lisan Menurut Al-Qur'an Kajian Tafsir Tematik*, *Skripsi*, Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah, 2011.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syaif Kasim Riau

yang menjadi tinjauan pustaka penulis dengan penelitian yang akan diteliti yaitu keduanya sama-sama membahas tentang Hadits Nabi yang berisi akhlak Rasulullah Saw. dalam berkomunikasi. Selain itu, keduanya juga menggunakan analisis data yang sama, yaitu menggunakan analisis isi. Sedangkan titik perbedaannya yaitu penelitian yang akan penulis teliti membahas tentang etika komunikasi, sedangkan skripsi yang menjadi rujukan penulis yaitu membahas tentang studi tematik hadits.⁴⁴

Penelitian yang dilakukan oleh Mukoyimah mahasiswi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Walisongo Semarang dengan judul “Strategi Komunikasi Rasulullah dalam Hadits-hadits Nabi”. Adapun titik kesamaan antara skripsi yang menjadi tinjauan pustaka penulis dengan penelitian yang akan diteliti adalah keduanya sama-sama membahas tentang Hadits Nabi yang berisi akhlak Rasulullah Saw. Selain itu, titik kesamaannya juga terletak pada metode penelitian yang digunakan, yaitu sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian yang akan penulis teliti yaitu membahas tentang etika komunikasi, sedangkan skripsi yang menjadi tinjauan pustaka penulis yaitu membahas tentang strategi komunikasi.⁴⁵

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁴⁴ Ira Nur Azizah, Studi Tematik Hadis tentang Etika Berkomunikasi, *Skripsi*, Ilmu Al-Quran dan Tafsir UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017.

⁴⁵ Mukoyimah, Strategi Komunikasi Rasulullah dalam Hadits-hadits Nabi, *Skripsi*, Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Walisongo Semarang, 2015.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *Librery Reaserch* atau penelitian pustaka yang menggunakan data dari buku, jurnal, dan penelitian lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian. Peneliti ini akan dilakukan analisis dan interpretasi data secara mendalam.

B. Sumber Data

Adapun sumber data untuk penelitian ini di peroleh dari dua sumber di antaranya:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber aslinya. Data ini merupakan data mentah yang nantinya akan di olah sesuai dengan keperluan penelitian ini.⁴⁶ Adapun data primer yang digunakan dalam penelitan ini yaitu *kutubus sittah*.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diambil dari sumber lain atau bukan dari sumber aslinya. Sumber informasi sekunder bisa dari peneliti terdahulu, instansi pemerintah, lembaga swasta, dan lain-lain.⁴⁷ Data sekunder yang dimaksud di sini adalah sumber lain yang melengkapi sumber data primer. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah: buku-buku, artikel, majalah, karya lain yang berkaitan dengan penelitian ini, yang dapat digunakan untuk memperkuat argumentasi

C. Teknik Analisa Data

Deskriptif adalah penjelasan terorganisir tentang semua konsep yang dipelajari.⁴⁸ Sedangkan analisis adalah suatu metode dimana data yang tersedia dilihat secara konseptual kemudian dijelaskan sesuai permasalahan untuk memperoleh informasi yang nyata. Dalam hal ini penulis menjelaskan data

⁴⁶ Usman Rianse dan Abdi, *Metodelogi Penelitian Sosial dan Ekonomi Teori dan Aplikasi* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 212

⁴⁷ *Ibid.*, hlm. 212

⁴⁸ Anton Bakker dan Chairris Zubair, *Metode Penulisan Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1994), hlm. 65

yang ada yaitu Nabi SAW berupa hadis-hadis tentang etika komunikasi serta menguraikan dan menafsirkannya.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Etika berkomunikasi dalam perspektif hadis dapat dirangkum menjadi beberapa poin, di antaranya adalah: a) Etika Komunikasi Menggunakan Kalimat yang Baik, b) Dilarang Mencaci Maki, c) Jujur dan Tidak Dusta, d) Larangan Ghibah, e) Mendahulukan yang Lebih Tua, f) Menghindari Perdebatan dengan Lawan Bicara, g) Komunikasi Efektif dan Tidak Banyak bicara.
2. Kualitas hadis yang disajikan dalam penelitian ini merupakan hadis-hadis yang terdapat dalam *kutub sittah* yang di riwayatkan oleh ulama-ulama hadis seperti Imam Bukhori, Muslim, Tarmidzi, Dawud, Nasa'i, Dawud dan Ibnu Majah, dengan sanad yang terpercaya.

B. Saran

1. Penelitian ini sangat sederhana dan belum optimal, namun diyakini akan dapat membimbing siapapun yang ingin mengamalkan hadis-hadis nabi khususnya dalam berkomunikasi. Tentu saja disarankan untuk membaca literatur lainnya yang berkenaan dengan etika komunikasi. Hal ini dimaksudkan agar pengetahuan tentang etika komunikasi menjadi maksimal, sehingga dapat mengamalkannya secara maksimal pula
2. Penulis juga menyarankan kepada kaum muslimin untuk lebih mensosialisasikan lagi hadis-hadis tentang etika berkomunikasi. Karena apabila hadis-hadis tersebut sudah dikenal oleh masyarakat Islam, maka bukan suatu yang mustahil hadis-hadis tersebut akan diamalkan dan dengan berangsur akan tercipta komunikasi Islami yang berlandaskan tuntunan sunnah Nabi Saw.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR PUSTAKA

- Adadi, Abu al-Tayyib Muhammad Syam al-Haq al-azim. 1969. *Aun al-Ma'bud*. Madinah: al-Maktabah al-Salafiyah.
- Ajraera, Sukarno, dkk. 2013. *Filsafat Hukum Teori dan Praktik*, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Ain, Ahmad. 1975. *Etika (Ilmu Akhlak)*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Aqalani, Ibnu Hajar. 2008. *Fath al-Bāri*. Penerjemah: Amiruddin. Jakarta: Pustaka Azzam.
- At-Tabari, Abu Ja'far Muhammad bin Jarir. 2009. *Tafsir al-Tabari*, Penerjemah Anshari Taslim dkk. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Ausyan, Majid Saud. 2015. *Panduan Lengkap dan Praktis Adab dan Akhlak Islami*. Penerjemah Abdurrahman Nuryaman. Jakarta: Darul Haq.
- Awayisyah, Husain. 2006. *Saat Diam Saat Bicara: Manajemen Lisan*, Penerjemah Gunaim Ihsan. Jakarta: Darul Haq.
- Aw, Susanto. 2010. *Komunikasi Sosial Budaya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Azizah, Ira Nur. 2017. Studi Tematik Hadis tentang Etika Berkomunikasi, *Skripsi*, Jakarta: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Syarif Hidayatullah.
- Azran, Alfia Apriani. (2020) Etika Berkomunikasi Perspektif Hadis, *Jurnal Wasatiyah : Jurnal Hukum* Vol. 1, No. 2, Desember 2020
- Bakeer, Anton dan Zubair, Akhmad Charris. 1994. *Metode Penulisan Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius
- Bertens, K. 2007. *Etika*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Bukhori, Muhammad bin Ismail Al-Mughirah. 2006. *Shahih Al-Bukhari*. Riyadh: Maktabah Al-Rusyd
- Bustamin, 2010. *Metode Kritik Hadis*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Cingara, Hafied. 2019. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Dharmasyqi, Ibnu Hamzah al-Husaini al-Hanafi. 2002. *Asbabul Wurud: Latar Belakang Historis Timbulnya Hadits-Hadits Rasul*. Penerjemah Suwarta Wijaya dan Zafrullah Salim. Jakarta: Kalam Mulia.
- Dahhak, Muhammad bin Isa bin Saurah bin Musa. 2010. *Sunan Tirmidzi*. Kairo : Daarel-Hadis. Juz 4.
- Dahlan Muh. Syawir. (2014) *Etika Komunikasi Dalam Al-Qur'an dan Hadis Jurnal Dakwah Tabligh*, Vol .15, No. 1.
- Gazali, T.th. *Tuntunan Dasar Pembinaan Pribadi Bertakwa*. T.tp: Angkasa Raya.
- Habibah, Syarifah. 2025. Akhlak dan Etika dalam Islam. *Jurnal Pesona Dasar*, Vol. 1, No. 4, Oktober 74, diakses pada 5 Mei, 2019, <http://jurnal.unsyiah.ac.id/PEAR/article/view/7527>.
- Hamid, Hamdani. dan Saebani, Beni Ahmad. 2013. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Haris, Abd. 2007. *Pengantar Etika Islam*. Sidoarjo: Al-Afkar.
- Hasyimi, Muhammad Ali. 1999. *Jati Diri Muslim*. Penerjemah Abdul Ghaffar. Jakarta:Pustaka Al-Kaustar.
- Ibadiy, Abu al-Tayib Muhammad Syams al-Haq al-Adim. 1968. *'Aun al-Ma'bud Syarh Sunan Abi Dawud*, tahqiq, Abd al-Rahman Muhammad Usman. al-Madinah al-Munawwarah: al-Maktbah al-Salafiyah. juz 6
- Idris, Abdul Fatah. 2012. *Studi Analisis Tahrij Hadis-Hadis Prediktif dalam kitab Al-Bukhari*. Semarang: Lembaga Penelitian IAIN Walisongo Semarang.
- Ismail, A. Ilyas. 2009. *Pilar-Pilar Taqwa: Doktrin, Pemikiran, Hikmat, dan Pencerahan Spritual*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Jaziy, Jamal al-Din Abu al-Faraj Abd al-Rahman ibn Ali ibn Muhammad. 1986. *Kitab altu'afa wa al-Matrukin*, tahqiq Abdullah al-Qai. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmyah
- Jairi, Abu Bakar Jabir. 1997. *Pola Hidup Muslim (Minhajul Muslim): Thaharah, Ibadah dan Akhlak*, Penerjemah Rahmat Djatnika dan Ahmad Sumpeno. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Khalidhiy, Abu Abdillah Muhammad ibn Ahmad ibn Abd al-Hadiy al-Dimisyqy. 1996. *tabaqat 'Ulama al-Hadis*, tahqiq. Akram al-Busyy dan Ibrahim al-Zaibak. Beirut: Mu'assasah al-Risalah.
- Katsoff, Lois O. 1992. *Pengantar Filsafat*. Terj. oleh Suyono Sumargono. Yogyakarta.
- Keraf, A. Sonny. 2002. *Etika Lingkungan*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Lubis, Suhrawardi K. 1994. *Etika Profesi Hukum*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Mawardi, Abu al Hasan Ali. 1993. *Mutiara Akhlak al-Karimah*, Penerjemah M. Qodirun Nur. Jakarta: Pustaka Amani.
- Mizzy, Jamal al-Din Abu al-Hajjaj Yusuf. 1992. *Tahdzib al-Kamal fi Asma' al-Rijal*. Beirut: Mu'assah al-Risalah.
- Mubarakfuri Abu Abdurrahman bin Abdurrahim. T.th. *Tuhfah al-Ahwadzi Syarah Jami' al-Tirmidzi*. T.tp: Bait al-Afkar al-Dauliyyah.
- Musawi, Khalil. 1998. *Bagaimana Menjadi Orang Bijaksana*. Penerjemah Ahmad Subandi. Jakarta: PT Lentera Basritama
- Naisaburi, Muslim bin al-Hajjaj Abu al-Hasan al-Qusyairi. 2000. *Sahih Muslim*, Beirut: Daar Ihya'at-Turots al-Aroby.
- Nawawi, Yahya bi Syaraf. 2014. *Syarah Shahih Muslim*. Penerjemah Fathoni Muhammad dan Futuhal Arifin. Jakarta: Darus Sunnah.
- Za'abiy, Syams al-Din Muhammad ibn Ahmad. 1995. *Mizan al-I'tidal fi Naqd al-Rijal*, tahqiq, al-Syekh Ali Muhammad Muawwadh dkk. Beirut: Dar al-Kutub al Ilmiyah.
- Za'aby, Syams al-Din Muhammad ibn Ahmad. 2004. *Tahzib Tahzib al-Kamal fi Asma al-Rijal*, tahqiq Musnad Kamil dkk. Cairo: al-Faruq al-Hadisah li al-Taba'ah wa al-Nasyr.
- Mawardi, Abu al-Hasan Ali. 1993. *Mutiara Akhlak al-Karimah*. Penerjemah M. Qodirun Nur. Jakarta: Pustaka Amani.
- Manzur, Ibnu. 2005. *Lisan al-Arab*. Beirut: Daar al-Fikr
- Muhammad dan Fauroni, Lukman. 2002. *Visi Al-Qur'an tentang Etika dan Bisnis*. Jakarta: Salemba Diniyyah.
- Mokoyimah. 2015. Strategi Komunikasi Rasulullah dalam Hadits-hadits Nabi. *Skripsi*. Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Walisongo Semarang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

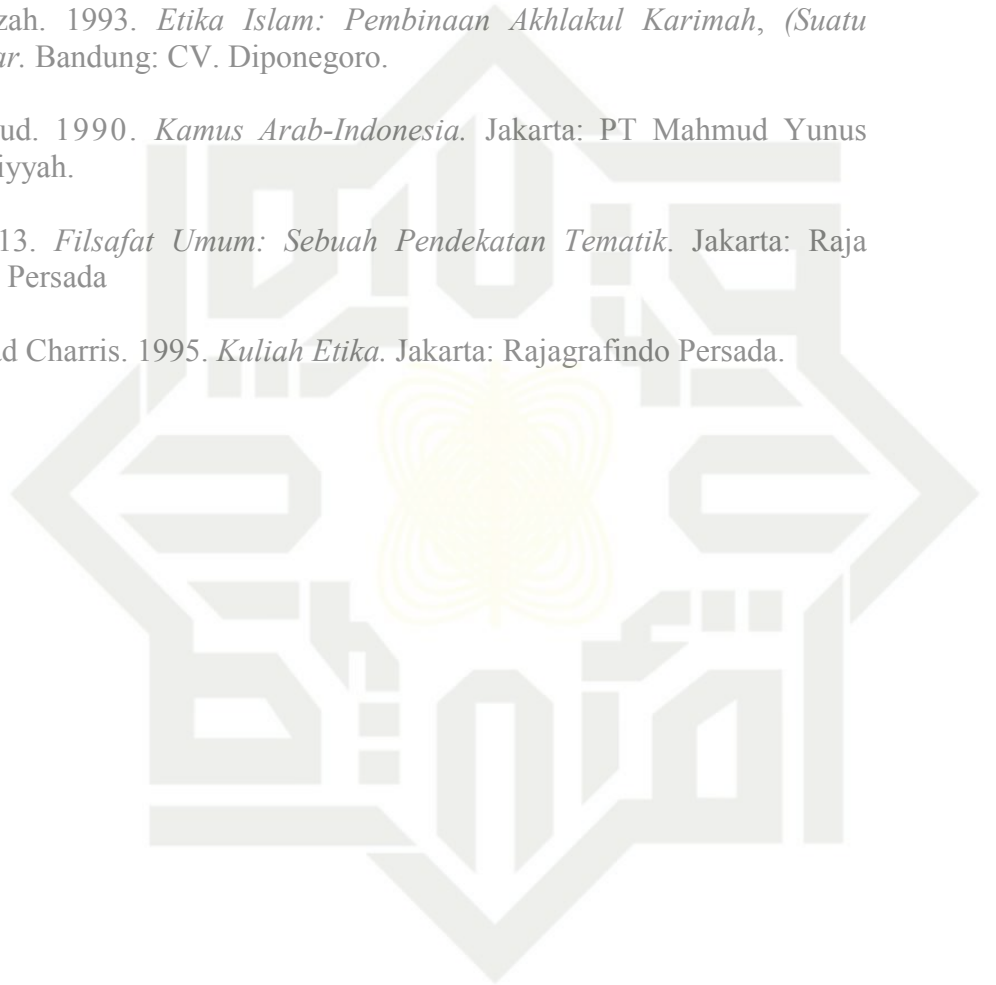
- Mastansyir, Rizal dan Munir, Misnal. 2001. *Filsafat Ilmu*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mastofa, H.A. 1999. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Nata, Abuddin. 2012. *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Poespoprodjo. 1999. *Filsafat Moral Kesusilaan Teori dan Praktek*. Bandung: Pustaka Grafika.
- Praja, Juhaya S. 2010. *Aliran-Aliran Filsafat dan Etika*. Jakarta: Kencana.
- Ranse, Usman dan Abdi. 2012. *Metodelogi Penelitian Sosial dan Ekonomi Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabet.
- Saefullah. 2007. *Kapita Selekta Komunikasi: Pendekatan Agama dan Budaya*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Santosa, Puji. 2007. *Materidan Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Shihab, M. Quraish. 2012. *Al-Lubāb: Makna, Tujuan dan Pelajaran dari Surah-Surah Al-Quran*. Tangerang: Lentera Hati.
- Solihin, Amir Mukmin. 2011. *Etika Komunikasi Lisan Menurut Al-Qur'an Kajian Tafsir Tematik. Skripsi*. Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah.
- Sriadi. 2008. *Etika & Tanggung Jawab Profesi Hukum di Indonesia*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Sriajiyo. 2013. *Filsafat Ilmu & Perkembangannya di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suseno, Franz Magnis. 2015. *12 Tokoh Etika Abad ke-20*, cet. Ke 5. Yogyakarta: Kanisius.
- Syihab al-Din, Ahmad ibn Ali ibn Hajar. 1996. *al-Tahzib al-Tahzib*. Beirut Mu'assasah al-Risalah.
- Syukur, Suparman. 2004. *Etika Religius*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tafsir, Ahmad. 2012. *Filsafat Pendidikan Islami*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Teguh. 2007. *Moral Islam dalam Lakon Bima Suci*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tobba, Sudirman. 2005. *Sehat Lahir Batin*. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta.
- Widjaja. 2008. *Komunikasi: Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. Jakarta: Bumi Aksara
- Yakub, Hamzah. 1993. *Etika Islam: Pembinaan Akhlakul Karimah, (Suatu Pengantar*. Bandung: CV. Diponegoro.
- Yunus, Mahmud. 1990. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: PT Mahmud Yunus Wadzurriyyah.
- Zaprulkan. 2013. *Filsafat Umum: Sebuah Pendekatan Tematik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Zubair, Achmad Charris. 1995. *Kuliah Etika*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BIODATA PENULIS



Nama : Munawir Azhari Hasibuan
Tempat, Tgl. Lahir : Hasahatan Julu, 27 Agustus 1997
Pekerjaan : Mahasiswa
No Telp/Hp : 081361575652
Nama Orang Tua : Alm. Darsan Hasibuan (ayah)
Ardani Harahap (Ibu)

RIWAYAT PENDIDIKAN

SD : SDN 0127 Sigorbus 2011
SMP : Mts Al Mukhlisin Sibuhuan 2014
MA : MAS NU Sibuhuan 2017

PENGALAMAN ORGANISASI

1. Anggota Organisasi Angkatan Muda Padang Lawas
2. Anggota Organisasi Ikatan Mahasiswa dan Pelajar Barumun Baru